

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.² Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai jenis dimensi kehidupan manusia baik dalam ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan.

Gagasan dan pelaksanaan pendidikan selalu dinamis sesuai dengan dinamika sosial dan masyarakatnya. Karena, dalam perkembangannya pendidikan itu selalu mengalami perkembangan baik pada bidang sosial-budaya dan maupun iptek. Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan tantangan baru, yang tidak dapat diduga sebelumnya. Sebagai konsekuensinya, pendidikan selalu dihadapkan dengan masalah-masalah baru.

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan itu demikian luas, pertama karena sifat sasarannya yaitu manusia sebagai makhluk misteri.

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras,2009),hal.1

Manusia dikatakan makhluk misteri yaitu karena adanya berbagai potensi didalam diri manusia, pendidikan bermaksud membantu siswa untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada didalam diri manusia. Perkembangan potensi manusia sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Kedua, usaha pendidikan harus mengantisipasi arus tuntutan zaman pada masa yang akan datang. Oleh karena itu perlu adanya rumusan untuk penyelesaian masalah- masalah pokok yang akan datang dan dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam mengemban tugasnya.³

Salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas untuk segera dicari pemecahannya adalah masalah kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran. Dari berbagai kondisi dan potensi yang ada, upaya yang dapat dilakukan berkenaan dengan peningkatan kualitas di sekolah adalah mengembangkan sistem yang berorientasi pada siswa (*children center*) dan memfasilitasi kebutuhan siswa akan kebutuhan belajar yang menantang, aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.⁴

Sesuatu akan terlihat menarik dan menyenangkan tergantung bagaimana cara menyajikannya, demikian pula dalam penyampaian ilmu matematika. Namun realita yang terjadi sekarang, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika salah satunya disebabkan karena penggunaan metode yang kurang tepat. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu didalam proses mengajar perlu memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien.

³ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005) hal. 225

⁴ Rusman, Deni Kurniawan,dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 1- 47

Agar anak termotivasi, aktif dan senang belajar matematika, sehingga prestasi belajar siswa jadi meningkat.

Model pembelajaran yang digunakan sangatlah bermacam-macam, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, pendidik haruslah pandai memilih dan memilah model pembelajaran yang digunakan dalam materi yang berbeda, dan harus bisa menyesuaikan model pembelajaran yang efektif untuk digunakan.

Pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Cara mengajar yang baik adalah dengan menggunakan kegiatan belajar siswa yang efektif didalam kelas, merencanakan dan melaksanakan kegiatan – kegiatan secara kontinu dan juga melalui kegiatan kelompok.⁵ Dalam meningkatkan hasil belajar matematika memerlukan banyak usaha, sehingga memungkinkan terjadinya peristiwa belajar yang optimal pada diri siswa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar supaya hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif.

Menurut Artzt dan Newman dalam Nur Asma, pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencangkup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama dalam suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.⁶

⁵ W. James Popham dan Eva L.Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal 141

⁶ Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2006), hal. 11

Keuntungan dari pembelajaran kooperatif antara lain: 1) Dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, 2) Meningkatkan komitmen, 3) Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, 4) Tidak memiliki rasa dendam.⁷ Pembelajaran kooperatif dalam prakteknya adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivistik atau membangun sendiri pengetahuan mereka. Meskipun pada dasarnya pengetahuan telah terbangun oleh orang lain tetapi siswa diajak membangun kembali pengetahuan yang akan dipelajari.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan suatu hasil belajar matematika, sehingga diperlukan adanya suatu metode yang baru dalam pembelajaran matematika. Salah satunya yaitu pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa model-model pembelajaran, pada penelitian ini peneliti menggunakan perbandingan antara model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Pembelajaran berbasis masalah // *problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berorientasi dengan pembelajaran kontekstual. *Problem based learning* adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan

⁷ *Ibid.*, hal. 26

masalah yang membantu mencapai tujuan-tujuan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dalam memperkaya keterampilan-keterampilan intelektual dan penyelidikan dalam mata pelajaran. *Problem based learning* merupakan strategi pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured* atau *open ended* melalui stimulus dalam belajar.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran berbasis masalah. Karena model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi supaya siswa dapat mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia, berusaha supaya siswa belajar bersosial dengan baik, dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Sedangkan model pembelajaran berbasis masalah berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, serta mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui secara jelas tentang “perbedaan hasil belajar matematika antara pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan pembelajaran berbasis masalah materi aritmatika sosial pada siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung tahun ajaran 2015/2016 “

⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi aksara, 2010), hal. 91

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika antara pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan pembelajaran berbasis masalah materi aritmatika sosial pada siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung tahun ajaran 2015/2016?
2. Seberapa besar perbedaan hasil belajar matematika antara pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan pembelajaran berbasis masalah materi aritmatika sosial pada siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar matematika antara pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan pembelajaran berbasis masalah materi aritmatika sosial pada siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan hasil belajar matematika antara pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan pembelajaran berbasis masalah materi aritmatika sosial pada siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang diajukan untuk memecahkan masalah atau untuk menerangkan suatu gejala, mengenai hubungan variabel-variabel di dalam suatu masalah. Berikutnya hipotesis ini diuji dalam penelitian sehingga diketahui hipotesis diterima atau ditolak.⁹

H_a = “ada perbedaan hasil belajar matematika antara pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan pembelajaran berbasis masalah materi aritmatika sosial pada siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung tahun ajaran 2015/2016”

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, siswa akan mudah memahami materi pelajaran sehingga menjadi aktif dan dapat meningkatkan belajarnya. Melatih siswa dalam bekerja sama dalam memecahkan masalah.
2. Bagi guru, guru akan memiliki gambaran tentang pembelajaran matematika yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas sekaligus dapat memecahkan permasalahan pembelajaran.

⁹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Unesa University Press,2010) hal 54

3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perbedaan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar matematika.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran pada penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Secara Konseptual
 - a. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama dalam suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.
 - b. Pembelajaran kooperatif dengan model *STAD*, yaitu siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4 atau 5 orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.
 - c. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berfikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah yang membantu mencapai tujuan-tujuan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dalam

memperkaya keterampilan-keterampilan intelektual dan penyelidikan dalam mata pelajaran.

- d. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil

2. Secara Operasional

Di dalam penelitian ini akan dilihat ada dan tidaknya perbedaan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar matematika siswa. Terlebih dahulu peneliti akan memberikan perlakuan yang berbeda. Satu kelas menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, sedangkan kelas yang lain menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Kemudian kedua kelas tersebut kemudian kedua kelas tersebut akan diberikan soal tes, kemudian hasil tes tersebut akan dicari perbedaannya.

G. Sitematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian, Bagian awal, Bagian inti, Bagian akhir.

Bagian Awal, terdiri: halaman sampul, halaman judul, kata pengantar, daftar isi.

Bagian ini, terdiri dari:

Bab I pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian; hipotesis penelitian; ruang lingkup dan keterbatasan penelitian; definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori, terdiri dari: hakikat matematika; model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*; pembelajaran berbasis masalah ;hasil belajar matematika; materi matematika.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: pola dan jenis penelitian; populasi, sampling dan sampel; variabel data; pengukuran dan sumber data; metode pengumpulan data; instrumen pengumpulan data; instrumen penelitian; analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV hasil penelitian, yang terdiri dari penyajian data, uji coba instrumen dan Analisis data

Bab V pembahasan, terdiri dari rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

Bab VI penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran – lampiran.